

Nama: Sinthia Wardani

NPM: 2313031063

Case Study 1 Pertemuan 6

Seorang mahasiswa ingin meneliti pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar mahasiswa di masa pascapandemi COVID-19. Ia berpendapat bahwa sistem pembelajaran daring masih digunakan secara luas, namun efektivitasnya belum sepenuhnya dipahami. Mahasiswa tersebut belum memahami bagaimana menyusun landasan teori, kerangka pikir, dan hipotesis secara sistematis.

Pertanyaan:

1. Identifikasi teori-teori apa saja yang relevan untuk dijadikan landasan teori dalam penelitian tersebut.
2. Susun kerangka pikir yang logis dan sistematis berdasarkan hubungan antar variabel dalam kasus di atas.
3. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, rumuskan hipotesis penelitian yang dapat diuji secara ilmiah.

Jawaban:

1. Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang semakin berkembang, terutama setelah pandemi COVID-19, dan untuk memahami efektivitasnya diperlukan sejumlah teori pendukung. Salah satu teori utama yang dapat dijadikan landasan adalah Teori E-Learning yang dikemukakan oleh Garrison dan Anderson melalui model *Community of Inquiry (CoI)*. Teori ini menekankan bahwa efektivitas pembelajaran daring bergantung pada tiga komponen penting, yaitu *teaching presence*, *cognitive presence*, dan *social presence*. Ketiga komponen tersebut menentukan sejauh mana mahasiswa dapat memahami materi, berinteraksi, serta merasakan kehadiran dosen secara pedagogis dalam ruang virtual. Sejalan dengan itu, Teori Interaksi Pembelajaran dari Moore (1989) juga menjadi dasar penting karena menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh interaksi mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan materi, dan mahasiswa dengan sesama mahasiswa. Interaksi yang baik akan meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan mahasiswa selama proses belajar.

Selain teori tentang pembelajaran daring, pemahaman mengenai hasil belajar dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Kognitif yang menekankan peran proses mental seperti pemahaman, memori, motivasi, dan penalaran dalam menentukan capaian belajar. Dalam konteks pembelajaran daring, teori ini menjelaskan bahwa pemrosesan informasi dipengaruhi oleh cara materi disajikan melalui media digital. Teori Konstruktivisme, baik yang dikemukakan oleh Piaget maupun Vygotsky, semakin memperkuat hubungan tersebut dengan menegaskan bahwa mahasiswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar aktif. Pembelajaran daring yang

menyediakan aktivitas interaktif, diskusi, dan akses sumber belajar digital akan membantu mahasiswa membangun pemahaman secara mandiri maupun kolaboratif.

Untuk mendukung aspek penerimaan mahasiswa terhadap teknologi pembelajaran, Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis juga relevan digunakan. Teori ini menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Jika mahasiswa merasa teknologi yang digunakan mudah dan bermanfaat, mereka akan lebih menerima platform pembelajaran daring sehingga proses belajar menjadi lebih optimal. Selain itu, Self-Determination Theory (SDT) dari Deci dan Ryan turut memberikan kontribusi terhadap pemahaman motivasi belajar dalam konteks daring, dengan menekankan bahwa motivasi intrinsik, otonomi, dan rasa memiliki kompetensi memengaruhi hasil belajar mahasiswa.

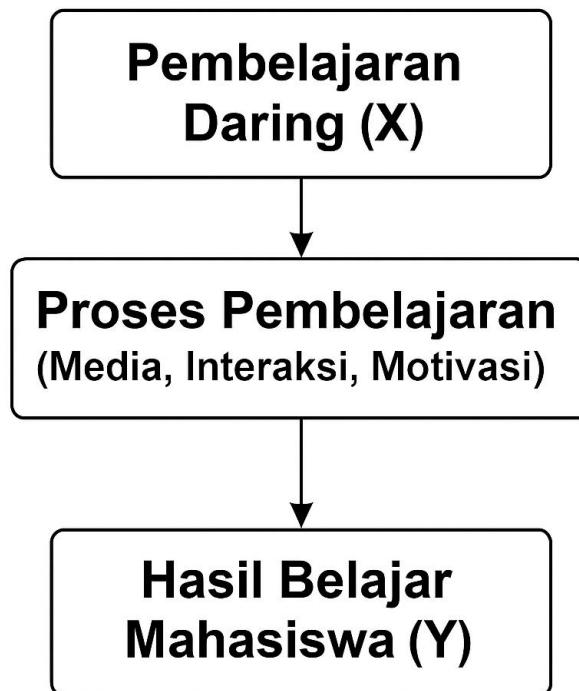
Secara keseluruhan, teori-teori tersebut memberikan dasar yang kuat untuk menilai pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar mahasiswa di masa pascapandemi. Teori pembelajaran daring menjelaskan kualitas proses belajar, teori belajar kognitif dan konstruktivisme menerangkan bagaimana mahasiswa mengolah dan membangun pengetahuan, sementara teori penerimaan teknologi dan motivasi memberi gambaran bagaimana persepsi serta motivasi mahasiswa dapat memperkuat atau melemahkan keberhasilan pembelajaran daring.

2. Pada masa pascapandemi COVID-19, pembelajaran daring masih menjadi metode yang banyak digunakan oleh berbagai perguruan tinggi, baik sebagai model pembelajaran penuh maupun sebagai pendukung pembelajaran tatap muka. Namun, efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa belum sepenuhnya dapat dipahami, sehingga perlu dianalisis secara sistematis. Secara teoritis, kualitas pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti kejelasan penyampaian materi, kemudahan akses teknologi, efektivitas penggunaan media pembelajaran, serta intensitas interaksi antara dosen dan mahasiswa. Berdasarkan teori e-learning dan teori interaksi pembelajaran, semakin baik kualitas media dan interaksi dalam pembelajaran daring, maka semakin besar peluang mahasiswa untuk memahami materi dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Lebih lanjut, teori belajar kognitif dan konstruktivisme menjelaskan bahwa hasil belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa memproses informasi, membangun pemahaman, serta mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajarnya. Dalam konteks pembelajaran daring, pengalaman tersebut dipengaruhi oleh kualitas materi digital, aktivitas pembelajaran interaktif, serta kemampuan mahasiswa beradaptasi dengan teknologi. Jika pembelajaran daring berjalan dengan baik dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, maka hal itu akan meningkatkan motivasi, fokus, serta pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Kondisi ini pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar, baik dalam bentuk nilai akademik, penguasaan konsep, maupun kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hubungan tersebut, kerangka pikir penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa pembelajaran daring (variabel X) berperan sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar

mahasiswa (variabel Y). Pembelajaran daring yang berkualitas meliputi penyampaian materi yang jelas, interaksi yang efektif, dukungan teknologi yang memadai, dan aktivitas belajar yang menarik dan meningkatkan proses belajar mahasiswa sehingga menghasilkan capaian akademik yang lebih baik. Sebaliknya, pembelajaran daring yang kurang optimal dapat menghambat pemahaman mahasiswa dan menurunkan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini memandang bahwa terdapat hubungan logis antara kualitas pembelajaran daring dan hasil belajar mahasiswa, sehingga perlu diuji secara empiris melalui pengumpulan data dan analisis statistik.



3. Rumusan hipotesis

A. Hipotesis Arah (Directional Hypothesis)

H1: Pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa di masa pascapandemi COVID-19.

Artinya: semakin baik pembelajaran daring, semakin tinggi hasil belajar.

B. Hipotesis Dua Arah (Non-directional)

H1: Terdapat pengaruh antara pembelajaran daring dan hasil belajar mahasiswa.

C. Hipotesis Nol (H0)

H0: Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran daring dan hasil belajar mahasiswa.